

**TERMINOLOGI NAMA PENYAKIT DALAM BAHASA LAMPUNG
DIALEK A DESA NEGARA RATU DALAM KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

***THE TERMINOLOGY OF DISEASES NAME IN LAMPUNG LANGUAGE DIALECT
A OF DESA NEGARA RATU IN ETNOLINGUISTIC STUDY***

Roveneldo

Kantor Bahasa Lampung

Jalan Beringin II No.40 Kompleks Gubernuran Telukbetung, Bandarlampung

Telepon (0721) 486408, Faksimile (0721) 486407

Pos-el: roveneldo2011@gmail.com/ roveneldolampung@gmail.com

Telepon 08117210380

(Makalah diterima tanggal 8 April 2020—Disetujui tanggal 30 November 2020)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan serta mendeskripsikan nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A yang diusulkan menjadi kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa kosakata nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A yang dikumpulkan dari Desa Negara Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pengumpulan data menggunakan 206 kosa kata nama-nama penyakit dilakukan dengan teknik catat, teknik sadap menggunakan alat perekam, dan teknik simak libat cakap. Berdasarkan pembahasan ditemukan bahwa terdapat 206 nama-nama penyakit dan pengobatan yang terhimpun. Ada satu kata mengandung dua makna sangat berbeda seperti kata *ngan-ngan ngilu* 'otot kaku' dan 'otot sakit', kata, *rimol* 'pelo' dan 'lumpuh bagian otot alat bicara', *ritol* 'langit-langit terbelah' dan 'cadel'. Terdapat 206 contoh kalimat nama penyakit bahasa Lampung diartikan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Lampung, Dialek A, Etnolinguistik

Abstract: *This study aims to interpret and describe the names of diseases in Lampung dialect A proposed to be Indonesian vocabulary. This research is a qualitative research with descriptive method. Data in the form of vocabulary names of diseases in Lampung dialect A were collected from Negara Ratu Village, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. Data collection using 206 vocabulary names of diseases carried out by note taking technique, tapping technique using a recording device, and the technique of engaging in engaging conversation. Based on the discussion, it was found that there were two hundred and eight names of the diseases and treatments collected. There is one word containing two very different meanings such as the words with pain 'stiff muscles' and 'sore muscles', the words, rimol 'pelo' and 'paralyzed muscular parts of the speech instrument', ritol 'split palate' and 'slurred'. There are two hundred and six examples of the sentence in the name of the disease in Lampung, which means Indonesian.*

Keywords: *Lampung Language, Dialect A, Ethnolinguistics*

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, manusia tidak terlepas dari makna, konsep, dan referensi. Agar dapat berjalan lancar, baik secara tulis maupun lisan, dalam berkomunikasi harus ada kesepakatan antara kedua pihak yang berhubungan dengan komponen makna tersebut. Suatu pesan, baik tulis maupun lisan, tidak dapat dipahami oleh penanggapnya atau bahkan ditafsirkan berbeda, ada sesuatu yang hilang dalam komponen makna tersebut. Hal itulah yang sering dikatakan dengan tidak komunikatif. Salah satu penyebabnya adalah, kekurangan yang dimiliki oleh bentuk tersebut, tulis dan lisan. Pertama, bahasa tulis hanya berlaku bagi orang yang tidak tunaaksa. Kedua, bahasa tulis tidak dapat merekam bahasa lisan dengan persis.

Unsur-unsur suprasegmental yang ada pada bahasa lisan tidak dapat direalisasikan dalam bahasa tulis dengan persis, (Abdul, 2015:32). Sementara itu, bahasa lisan juga memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan bahasa tulis. Bahasa lisan tidak dapat bertahan lama, dalam hitungan waktu yang tidak begitu lama bukti-bukti secara

konkret tidak dapat ditunjukkan oleh bahasa lisan. Berdasarkan kekurangan kedua bentuk komunikasi tersebut, munculnya instrumen bahasa untuk menanggulangnya, baik secara cetak, elektronik, maupun siber. Secara cetak dibutuhkan dokumen berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan sebagainya. Secara elektronik diperlukan alat perekam, komputer, dan sebagainya, sedangkan secara siber diperlukan internet, modem, dan sebagainya.

Demikian hal yang terjadi pada petugas medis di Desa Negara Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Para petugas medis, baik perawat maupun dokter, sering mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya ketika berhadapan dengan pasien dari desa. Pasien-pasien tersebut mengungkapkan keluhan dan sakit yang diderita dengan menggunakan bahasa daerah. Nama penyakit yang disebutkan oleh pasien tidak dipahami oleh petugas medis. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan suatu dokumen yang dapat membantu para petugas medis dalam melaksanakan pekerjaannya. Dokumen tersebut dapat berupa daftar

nama-nama penyakit yang disertai dengan maknanya.

Setakat ini, belum ditemukan dokumen yang memuat nama-nama penyakit dan maknanya dalam bahasa Lampung. Usaha pendokumentasian ini merupakan salah satu usaha untuk menginventarisasi kosakata bahasa Lampung. Mengingat di Lampung telah tersebar enam kelompok bahasa, yaitu (1) bahasa Lampung, (2) bahasa Jawa (3) bahasa Sunda, (4) bahasa Bali, (5) bahasa Bugis, dan (6) bahasa Ogan dan bahasa lainnya yang sedikit banyak memengaruhi perkembangan bahasa Lampung. Kosakata bahasa Lampung berupa nama-nama penyakit dan maknanya yang terkumpul, dapat diusulkan menjadi kosakata bahasa Indonesia melalui usulan ke dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring)*.

Penelitian tentang nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung belum pernah dilakukan. Untuk memulai penelitian nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung, perlu memahami penelitian terdahulu. Penelitian tentang nama penyakit dan pengobatan pernah dilakukan oleh (M. Alie Humaedi, 2016) dengan judul *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya*

Peramuan Dan Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana. Penelitian tersebut membedah nama-nama penyakit dan pengobatannya yang ada di Desa Laa Vaa Daa di Sulawesi tengah. Dalam penelitian itu juga membahas bagaimana menemukan nama-nama obat dengan bahasa daerah Sulawesi Tengah Desa Tau Taa Vana. Penelitian lain yang sejenis juga pernah dilakukan oleh (Jamaluddin, dkk 2018) dengan judul *Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak Di Lombok*. Penelitian tersebut membahas kajian pengobatan tradisional Sasak dalam naskah Lontar Usada, transliterasi teks Usada ke dalam bahasa Indonesia. Identifikasi jenis pengobatan tradisional dari isi naskah juga membahas dalam penelitian tersebut. Demikian pula, informasi tentang masyarakat Sasak di Lombok dan teknik pengobatan tradisional Sasak pada tiap-tiap jenis pengobatan. Dari hasil inventarisasi, penyakit dari lima naskah Lontar Usada tersebut sebanyak 324 jenis. Namun, setelah ditabulasi dan dibandingkan antar terjemahan naskah diperoleh nama penyakit sebanyak 263 jenis. Sisanya, 61 jenis penyakit tertulis pada lebih dari satu naskah.

Penelitian tentang nama-nama penyakit yang dihubungkan dengan leksikon pernah dilakukan oleh (Sakinah dan Syahrani 2016) dengan judul *Leksikon Nama Penyakit dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau*. Dari penelitian tersebut terhimpun 101 leksikon nama penyakit dengan perincian sebagai berikut: 7 leksikon nama penyakit perempuan, 5 leksikon nama penyakit laki-laki, 7 leksikon nama penyakit anak-anak, dan 83 penyakit umum yang dapat diderita oleh perempuan dan laki-laki pada usia anak-anak dan dewasa. Dari tiga penelitian yang telah ditemukan nama penyakit dan obat-obatan, di wilayah masing-masing. Selanjutnya akan diteliti tentang terminologi nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A Desa Negara Ratu dalam kajian etnolinguistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya tulisan fonetis dan pemengalan penyebutan dalam bahasa Lampung dialek A. Namun, yang lebih utama lagi hasil penelitian ini memberikan sumbangsih dalam keterkaitan penelitian bahasa daerah penyebutan nama-nama penyakit, dan sebagai pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya. Hal ini karena belum

ada penelitian terminologi nama-nama penyakit bahasa Lampung dialek A yang dilakukan secara ilmiah.

Untuk menganalisis nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A dalam penelitian ini digunakan teori etnolingusitik yang mengarahkan ke terminologi. Etnolingusitik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor etnis, (Soeparno, 2002:25). Dalam tinjauan teori etnolinguistik, (Sudaryanto, 1996) dan (Ahimsa Putra, 1997) mengungkapkan bahwa etnolinguistik ilmu yang yang mempelajari tentang suku-suku dan linguistik yang berarti ilmu mengkaji tentang seluk-beluk bahasa keseharian manusia atau disebut juga ilmu bahasa yang lahir karena adanya penggabungan antara pendekatan yang biasa dilakukan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan. (Kridalaksana, 2011) dan (Baehaqie, 2013) berpendapat bahwa pengertian etnolinguistik merupakan cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan. Mengenai

terminologi adalah ilmu peristilahan (tentang kata-kata), batasan atau definisi istilah (KBBI, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah (1) apa saja nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A dan (2) menginterpretasikan nama-nama penyakit, dalam pengucapan atau pelafalan bahasa Lampung dialek A. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A dan (2) sebagai bahan referensi, dan pengetahuan umum tentang nama penyakit bahasa daerah Lampung dialek A yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian juga sebagai bahan tolok ukur pada perkembangan bahasa daerah Lampung yang terjadi saat ini, dan untuk dijadikan kosakata bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dipakai adalah kosakata nama-nama penyakit dari ujaran masyarakat di Desa Negara Ratu, Kecamatan Sungkai

Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pengumpulan data menggunakan 206 kosakata nama-nama penyakit dan dilakukan dengan teknik catat, teknik sadap, dan teknik simak libat cakap. Untuk memudahkan analisis data menggunakan elektronik atau alat perekam. Secara ringkas penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap 1) penyediaan data, nama-nama penyakit 2) menginterpretasikan analisis data, dan 3) mendeskripsikan penyajian hasil analisis data.

2. Kondisi Geografis Desa Negara Ratu dan Objek Data, secara administratif Desa Negara Ratu memiliki luas lahan 6.000 Ha. Wilayah desa ini dibatasi oleh Desa Wai Tulung Buyut di sebelah utara. Di sebelah timur desa ini berbatasan dengan Desa Batu Raja. Di sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Desa Padang Ratu dan Negeri Ratu. Di sebelah barat desa ini berbatasan dengan Desa Ibul Jaya dan Tulung Buyut. Delapan puluh persen mata pencarian masyarakat desa adalah petani sawit, singkong, karet, lada, dan kopi. Beberapa tahun yang lalu masih ada masyarakat yang bermata pencaharian bertani dan nelayan. Namun, seiring

perubahan zaman, kedua mata pencarian itu sudah sedikit. Lahan pertanian sudah berubah menjadi perkebunan dan air yang mengairi sawah pun sudah sedikit, mata pencaharian itu pun lambat laun berubah. Demikian pula, yang terjadi pada para nelayan. Hal ini sejalan dengan semakin sedikitnya ikan di sungai. Hal ini juga terjadi di wilayah Kabupaten Tulangbawang, Provinsi Lampung, adanya indikasi mengapa pencarian ikan di sungai sangat sedikit (Roveneldo, 2018:98).

Alat komunikasi sehari-hari masyarakat desa Negara Ratu masih menggunakan bahasa Lampung dialek A dengan baik. Keaslian bahasa daerah masih dipertahankan bagi anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Begitu pun juga adat istiadat masih kental dilakukan bagi masyarakat di desa ini. Tata cara pengambilan gelar adat masyarakat Bunga Mayang Sungkai di Desa Negara Ratu yang sering disebut dengan *begawi cakak pepadun* 'prosesi adat' dalam acara pernikahan masih tetap dipertahankan (Akhmad Sufinur, 2002:1). Selain adat istiadat, tradisi unik masih dipertahankan masyarakat. Tradisi tersebut seperti

tradisi kelisanan warahan, adi-adi, sagata, wayak, ringget, bebandung, dan ngedio (Abdullah A. Subing, 1991:5). Tradisi tersebut dapat ditemukan dalam acara *begawi* yaitu pesta adat marga Bunga Mayang.

Selain tradisi-tradisi itu, tradisi berupa upacara kelahiran, *muli menganai* 'bujang gadis', perkawinan, *betegi nua* 'sebelum membuat rumah ada tatacaranya', beganti gelar, kematian, denda, *muari* 'menjadi saudara', dan *ngeguwai tiyuh* 'membuka atau membuat kampung' masih dapat ditemukan di desa ini.

PEMBAHASAN

1. Menginterpretasikan Nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung Dialek A Desa Negara Ratu. Klasifikasi data tabel A untuk memudahkan analisis, nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A Desa Negara Ratu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan disusun secara alfabetis. Hasil yang ditemukan, harus adanya tiga pengulangan dalam penyebutan bahasa Lampung karena, hal itu untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tidak keliru, dalam

pengucapan pada kata yang disebutkan informan.

Pada tabel A, ada lema yang sama. Namun, memiliki dua makna sangat berbeda seperti nomor 163 dan 164 *ngan-ngan ngilu* ‘otot kaku’ dan ‘otot sakit’. Pada nomor 195 dan nomor 196, *rimol* ‘pelo’ dan ‘lumpuh bagian otot alat bicara’. Begitu juga nomor 199 dan 200 *ritol* ‘langit-langit terbelah’ dan ‘cadel’. Lebih lengkap dapat dilihat tabel A di bawah ini.

Tabel A
Lema dalam Bahasa Lampung dan Bahasa Indonesia

No	Bahasa Lampung Dialek A Desa Negara Ratu Sungkai Utara	Bahasa Indonesia
1.	<i>ambaw hiting</i>	bau badan
2.	<i>ambaw kukut</i>	bau kaki
3.	<i>angin duduk</i>	serangan jantung
4.	<i>badakan</i>	agak tuli
5.	<i>bahhan</i>	Bersin
6.	<i>bakbalan</i>	Kebas
7.	<i>bakat</i>	bekas luka
8.	<i>barah</i>	Radang
9.	<i>batu gilingan</i>	kencing batu
10.	<i>bayoh</i>	Benjolan
11.	<i>bekatan</i>	menyunat perempuan
12.	<i>beliyas</i>	Campak
13.	<i>beliyas hiting</i>	biang keringat
14.	<i>beluah</i>	Panu
15.	<i>bentol</i>	Bentol
16.	<i>besepe</i>	sunat perempuan
17.	<i>Besunuk</i>	Bisul
18.	<i>betong balak</i>	perut gendut
19.	<i>Betus</i>	Kapalan
20.	<i>Bigong</i>	salah bantal

21.	<i>Bikat</i>	bekas luka
22.	<i>Bilong</i>	Juling
23.	<i>Bintok</i>	Flu
24.	<i>bintok hiyok</i>	pilek dan batuk
25.	<i>biri-biri</i>	penyakit kuning
26.	<i>Bucor</i>	Mencret
27.	<i>Buhuk</i>	gondok
28.	<i>Bukuhan</i>	congekan
29.	<i>Buncul</i>	luka lebam
30.	<i>Bungkuk</i>	badan bungkuk
31.	<i>Bunjul</i>	benjol karena dipukul
32.	<i>mulot</i>	mual
33.	<i>buruk</i>	hernia
34.	<i>buta</i>	buta
35.	<i>buter</i>	kutil
36.	<i>buwok cutik</i>	rambut lepek
37.	<i>buwok handak</i>	uban
38.	<i>buwok ruruh</i>	rambut rontok
39.	<i>buya</i>	kecapeaan
40.	<i>cacar</i>	cacar
41.	<i>cangkuh riguh</i>	berjalan bungkuk
42.	<i>celok</i>	katarak
43.	<i>celupan</i>	kulit putih
44.	<i>rangkoman/ciar</i>	disentri
45.	<i>cigukgut</i>	nyeri haid
46.	<i>cubilan</i>	payudara bengkak
47.	<i>ciar</i>	disentri
48.	<i>cucuk rui</i>	kaki tertusuk duri
49.	<i>cukcul jubor</i>	wasir
50.	<i>dicakcap</i>	luka bacok
51.	<i>dipagas</i>	luka tusuk
52.	<i>ditoktok</i>	kebiri
53.	<i>galigata</i>	biduran
54.	<i>gatol</i>	gatal
55.	<i>gelokgosan</i>	menggigil
56.	<i>geritan</i>	eksim
57.	<i>gumbor</i>	beri-beri
58.	<i>haban</i>	sakit
59.	<i>haban gula</i>	diabetes
60.	<i>haban kuning</i>	sakit kuning
61.	<i>haban rasah</i>	kurang gizi
62.	<i>haban tuha</i>	sakit tua
63.	<i>halimokmor</i>	ketombe
64.	<i>hamong</i>	serak
65.	<i>hansor</i>	bau badan
66.	<i>kesoan</i>	tersedak

67.	<i>henaan</i>	mata ikan
68.	<i>hengap</i>	nafas tersengal-sengal
69.	<i>pegai</i>	
70.	<i>herak</i>	dahak
71.	<i>himong</i>	gugup
72.	<i>hiyok</i>	batuk
73.	<i>hiyok hengat</i>	asma
74.	<i>wek-wek patak</i>	luka di sudut bibir
75.	<i>hiyok kering</i>	batuk kering
76.	<i>hurol tanggai</i>	cantengan
77.	<i>ingu</i>	ingus
78.	<i>ipon tukak</i>	gigi berlubang
79.	<i>jerayak</i>	jerawat
80.	<i>jerayak batu</i>	jerawat batu
81.	<i>junggang</i>	vertigo
82.	<i>kak kemiyuk</i>	keripu
83.	<i>kak piyuk</i>	pipi peyote
84.	<i>kak saro</i>	sakit dan tidak bisa bangun lagi
85.	<i>kalimuat</i>	kotoran pada gigi
86.	<i>kaluk</i>	pincang
87.	<i>kandalan</i>	sembelit
88.	<i>karol</i>	parau
89.	<i>kasong</i>	bindeng
90.	<i>katan</i>	luka sayat
91.	<i>kawil-kawil</i>	radang tenggorokan
92.	<i>upul</i>	lumpuh
93.	<i>kayung-kayung</i>	sakit parah
94.	<i>kebetohan</i>	keroncongan
95.	<i>kebut</i>	hidung mampet
96.	<i>kecepit</i>	luka jepit
97.	<i>kecucuk</i>	kecolok
98.	<i>kedugok</i>	mengantuk
99.	<i>kejelot</i>	kejang-kejang
100.	<i>kelang-kelang</i>	upil.
101.	<i>kelimun</i>	kelilipan
102.	<i>kemelon</i>	ada yang nyangkut di tenggorokan
103.	<i>kengisonan</i>	kedindingan
104.	<i>kepapan</i>	biduran.
105.	<i>keputihan</i>	keputihan
106.	<i>kerak</i>	sendawa.
107.	<i>keram isaw</i>	keram perut

108.	<i>keras upi</i>	sakit badan karena hamil
109.	<i>keridas</i>	koreng.
110.	<i>keridasan</i>	korengan yang sudah lama
111.	<i>kesakikan</i>	menderita rasa sakit
112.	<i>kesuluyan</i>	keguguran
113.	<i>ketindihan</i>	tindihan
114.	<i>kiyar</i>	mencret
115.	<i>komeng</i>	bagian buah jakar
116.	<i>kuman</i>	kuman
117.	<i>kura mapui</i>	limpa benkak
118.	<i>kurak</i>	kurap
119.	<i>kutu</i>	kutu
120.	<i>laklas</i>	lecet
121.	<i>lalik</i>	daki
122.	<i>lawing</i>	sakit jiwa
123.	<i>lawang bekai</i>	ayan
124.	<i>lekang</i>	kulit belah-belah
125.	<i>lemoh</i>	imfoten
126.	<i>lemos</i>	lemas
105.	<i>keputihan</i>	keputihan
106.	<i>kerak</i>	sendawa
107.	<i>keram isaw</i>	keram perut
108.	<i>keras upi</i>	sakit badan karena hamil
109.	<i>keridas</i>	koreng
110.	<i>keridasan</i>	korengan yang sudah lama
111.	<i>kesakikan</i>	menderita rasa sakit
112.	<i>kesuluyan</i>	keguguran
113.	<i>ketindihan</i>	tindihan
114.	<i>kiyar</i>	mencret
115.	<i>komeng</i>	bagian buah jakar
116.	<i>kuman</i>	kuman
117.	<i>kura mapui</i>	limpa benkak
118.	<i>kurak</i>	kurap
119.	<i>kutu</i>	kutu
120.	<i>laklas</i>	lecet
121.	<i>lalik</i>	daki
122.	<i>lawang</i>	sakit jiwa
123.	<i>lawang bekai</i>	ayan
124.	<i>lekang</i>	kulit belah-belah
125.	<i>lemoh</i>	imfoten
126.	<i>lemos</i>	lemas

127.	<i>lesah</i>	telur kutu
128.	<i>lisah</i>	insomnia
129.	<i>lucut</i>	kulit mengelupas
130.	<i>mabuk</i>	mabuk perjalanan
131.	<i>mandi pagi</i>	sunat laki-laki
132.	<i>manggor</i>	mendengkur
133.	<i>maring/sakik</i>	sakit
134.	<i>mata bayoh</i>	mata bengkak
135.	<i>mata gatol</i>	mata gatal
136.	<i>mata peros</i>	mata perih
137.	<i>meget peget</i>	lemah habis sakit
138.	<i>mehegol</i>	Dehem
139.	<i>meloh</i>	keluar nanah
140.	<i>melutup-lutup</i>	bibir kering
141.	<i>mensurulan</i>	kuku yang tertysuk duri
142.	<i>meriyan</i>	bengkak kaki karena hami
143.	<i>meriyan cekak hulu</i>	sakit kepala karena melahirkan
144.	<i>meriyan tucer</i>	bengkak kaki sehabis lahir
145.	<i>mesunuk</i>	bisul dibagian pantat
146.	<i>metung</i>	kulit bernanah
147.	<i>metung/luklup</i>	lepuh
148.	<i>migegeger</i>	gemetar
149.	<i>miyoh jo</i>	beser
150.	<i>miyoh nanah</i>	kencing nanah
151.	<i>mohandok/mehandap</i>	badan panas
152.	<i>muap</i>	menguap
153.	<i>mudor</i>	kepala pening
154.	<i>mudor/pudor</i>	kehilangan keseimbangan
155.	<i>mudur</i>	penglihatan muter-muter
156.	<i>mulot-mulot</i>	mual
157.	<i>mutah</i>	muntah
158.	<i>mutah korah</i>	muntah darah
159.	<i>mutah mising</i>	kolera
160.	<i>mutoh</i>	belekan
161.	<i>ngabug-abung</i>	perut membesar
162.	<i>mutung</i>	luka bakar
163.	<i>ngan-ngan ngilu</i>	otot kaku
164.	<i>ngan-ngan ngilu</i>	otot sakit
165.	<i>ngeri</i>	nyeri

166.	<i>ngokngor</i>	kesemutan
167.	<i>ngukkuhan</i>	infeksi
168.	<i>nggutah kerah/hiyok jahat</i>	TBC
169.	<i>nungor</i>	banyak pikiran
170.	<i>nugor</i>	kepala pening
171.	<i>panas isaw</i>	kembung
172.	<i>parangan</i>	kudis
173.	<i>pegat batanghari</i>	menopause
174.	<i>pegong</i>	tengkuk kaku
175.	<i>pelinggitan</i>	sakit-sakitan
176.	<i>peluk</i>	patah tulang
177.	<i>pening</i>	sakit kepala
178.	<i>pesaw maya</i>	jantung berdebar
179.	<i>pidang</i>	gatal-gatal terkena getah pohon
180.	<i>pikun</i>	pikun
181.	<i>pucak mehandak</i>	pucat pasi
182.	<i>pudak bayoh</i>	muka bengkak
183.	<i>pundit</i>	sesak napas
184.	<i>pungkuh</i>	tanggal gigi
185.	<i>putuk</i>	buntung
186.	<i>rabayan</i>	penakut
187.	<i>r abun</i>	rabun/gabun
188.	<i>r angnguh</i>	gigi ompong
189.	<i>r ap rip</i>	panas dingin
190.	<i>r asah</i>	kurus
191.	<i>rawing</i>	bibir sumbing
192.	<i>r emok</i>	badan ambruk
193.	<i>remok</i>	stroke
181.	<i>pucak mehandak</i>	pucat pasi
182.	<i>pudak bayoh</i>	muka bengkak
183.	<i>pundit</i>	sesak napas
184.	<i>pungkuh</i>	tanggal gigi
185.	<i>putuk</i>	buntung
186.	<i>rabayan</i>	penakut
187.	<i>r abun</i>	rabun/gabun
188.	<i>r angnguh</i>	gigi ompong
189.	<i>r ap rip</i>	panas dingin
190.	<i>r asah</i>	kurus
191.	<i>rawing</i>	bibir sumbing
192.	<i>r emok</i>	badan ambruk
193.	<i>remok</i>	stroke
194.	<i>repuh</i>	remuk
195.	<i>rimol</i>	pelo
196.	<i>rimol</i>	lumpuh bagian otot alat bicara
197.	<i>ringik-ringik</i>	meringis
198.	<i>riting</i>	badan ceking

199.	<i>ritol</i>	langit-langit terbelah
200.	<i>ritol</i>	cadel
201.	<i>sakik betong</i>	sakit perut
202.	<i>sakit cuping</i>	sakit kuping
203.	<i>seduk</i>	cegukan
204.	<i>silat</i>	keseleo
205.	<i>Subang-subangan</i>	gondong
206.	<i>uppui</i>	polio
207.	<i>titisan</i>	hidung mimisan
208.	<i>Tuba-tubakan</i>	muntah-muntah

2. Pelafalan dan pengucapan dengan menggunakan huruf fonetis bahasa Lampung dialek A. Keterangan daftar nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A Desa Ratu Sungkai Utara. Dalam tabel B ini disajikan uraian bagian setiap lema yang diperoleh dengan memunculkan bentuk pemenggalan, dan bentuk fonetis, dalam bahasa Lampung. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahan dalam penyebutan setiap kata, dan memahami pengucapan dari setiap kata dalam bahasa Lampung.

Untuk memahami dalam pengucapan dapat di lihat dalam kamus dwibahasa bahasa, Lampung-Indonesia ada bunyi /r/, yaitu /r/ trill (getar) *ram* 'kita'. Dalam bahasa Arab ر. Namun ditulis di dalam fonetis bersimbolkan R besar Seperti contoh kata berikut ini *bucoR*, *Riguh*, *JuboR*,

gumboR. Ada juga huruf “y” yang sering terdapat dalam banyak teks seperti kata “way” ‘air’, sebenarnya adalah “wai” setara dengan penulisan “sai” ‘satu’; ‘yang’. Jadi, bukan “Way Kanan”, tetapi “Waikanan” karena wai bukan berasal dari *had* ‘tulisan’ Lampung *wa* + *ya* yang dimatikan, tetapi dari *wa* + *tekelingai* ‘difting’ ai.

Tabel B
Pemenggalan dan Fonetis

No	Pemenggalan	Fonetis
1.	am.baw hi.ting	ambaw hitiŋ
2.	am.baw ku.kut	ambaw kukut
3.	angin du.duk	aŋin duduk
4.	ba.da.kan	badakan
5.	bah.han	bahhan
6.	bak.ba.lan	baʔbalan
7.	bakat	bakat
8.	barah	baRah
9.	ba.tu gi.ling.an	batu giliŋan
10.	ba.yoh	bayoh
11.	be.ka.tan	bekatan
12.	be.li.yas	bəliyas
13.	be.li.yas hi.ting	bəliyas hitiŋ
14.	be.lu.ah	beluah
15.	ben.tol	bentol
16.	be.se.pi	besepi
17.	be.sunuk	besunuk
18.	be.tong	betOŋ balak
19.	be.tus	betus
20.	bi.gong	bigonŋ
21.	bi.kat	bikat
22.	bi.long	bigonŋ
23.	bin.tok	bintok
24.	bin.tok hi.yok	bintok hiyo
25.	bi.ri bi.ri	biri biri
26.	bu.cor	bucorR
27.	bu.huk	buhuk
28.	bu.ku.han	bukuhan
29.	bun.cul	buncul
30.	bung.kuk	buŋkuk

31.	bun.jul	buncul
32.	mu.lot	mulot
33.	bu.ruk	buRuk
34.	bu.ta	Buta
35.	bu.ter	buteR
36.	bu.wok cu.tik	buwo? cuti?
37.	bu.wok han.dak	buwo? handa?
38.	bu.wok ru.ruh	buwo? ruruh
39.	bu.ya	buya
40.	ca.car	cacaR
41.	cang.kuh riguh	caŋkuh Riguh
42.	ce.lok	celo?
43.	ce.lu.pan	cəlupan
44.	rang.ko.man	raŋkoman
45.	ci.guk.gut	cigu?gut
46.	cu.bi.lan	cubilan
47.	ci.ar	ciaR
48.	cu.cuk ru.i	cucu? rui
49.	cuk.cul ju.bor	cu?cul juboR
50.	di.cak.cap	dica?cap
51.	di.pa.gas	dipagas
52.	di.tok.tok	dito?to?
53.	ga.li.ga.ta	galigata
54.	ga.tol	gatoL
55.	ge.lok.go.san	gelo?gosan
56.	ge.ri.tan	gəritan
57.	gum.bor	gumboR
58.	ha.ban	haban
59.	ha.ban gu.la	haban gula
60.	ha.ban ku.ning	haban kuninŋ
61.	ha.ban ra.sah	haban rasah
62.	ha.ban tu.ha	haban tuha
63.	ha.li.mok.mor	halimo?moR
64.	ha.mong	hamoŋ
65.	han.sor	hansoR
66.	ke.so.an	keso?an
67.	he.na.an	hena?an
68.	he.ngap	heŋap
69.	pe.gai	pegai
70.	he.rak	hera?
71.	hi.mong	himoŋ
72.	hi.yok	hiyok
73.	hi.yok he.ngat	hiyok heŋat
74.	wekwek pa.tak	wə?we? pata?
75.	hi.yok ke.ring	hiyo? kəRinŋ
76.	hu.rol tang.gai	hurol tanggai

77.	i.ngu	iŋu
78.	i.pon tu.kak	ipon tukak
79.	je.ra.yak	jəraya?
80.	je.ra.yak ba.tu	jəraya? batu
81.	jung.gang	juŋgaŋ
82.	kak ke.mi.yuk	ka? kəmiyu?
83.	kak pi.yuk	ka? piyu?
84.	kak sa.ro	ka? saro
85.	ka.li mu.at	kalimuat
86.	ka.luk	kalu?
87.	kan.da.lan	kandalan
88.	ka.rol	karol
89.	ka.song	kasoŋ
90.	ka.tan	katan
91.	ka.wil ka.wil	kawil kawil
92.	u.pul	upul
93.	ka.yung ka. yung	kayunŋ kayunŋ
94.	ke.be.to.han	kəbətohan
95.	ke.but	kəbut
96.	ke.ce.pit	kəcəpit
97.	ke.cu.cuk	kəcucu?
98.	ke.du.gok	kədugo?
99.	ke.je.lot	kəjəlot
100.	ke.lang ke.lang	kəlaŋ kəlaŋ
101.	ke.li.mun	kəlimun
102.	ke. me.lo.nan	kəmelonan
103.	ke.ngi.so.nan	kəŋisonan
104.	ke.pa.pan	kepapan
105.	ke.pu.ti.han	keputihan
106.	ke.rak	kera?
107.	keram i.saw	keram isaw
108.	ke.ras u.pi	kəRas upi
109.	ke.ridas	keridas
110.	ke.ridas.an	keridasan
111.	ke.sa.kik.an	kesakikan
112.	ke.su.lu.yan	kesuluyan
113.	ke.tin.di.han	ketindihan
114.	k i.yar	kiyaR
115.	ko.meng	komeŋ
116.	koman	Koman
117.	kura ma.pui	kuRa mapui
118.	ku.rap	kuRap
119.	kutu	kutu
120.	lak.las	laklas
121.	la.lik	lali?
122.	la.wang	lawanŋ

123.	la.wang be.kai	lawan bekaí
124.	lekang	lekan
125.	le.moh	lemoh
126.	le.mos	lemos
127.	le.sah	lesah
128.	li.sah	lisah
129.	lu.cut	lucut
130.	ma.buk	mabók
131.	mandi pagi	mandi pagi
132.	mang.gor	man
133.	maring/sakik	marin/sakik
134.	mata bayoh	mata bayoh
135.	mata gatol	mata gatol
136.	mata peros	mata peros
137.	meget peget	meget peget
138.	mehe.gol	mehegol
139.	me.loh	meloh
140.	melutup-lutup	melutup-lutup
141.	mensurulan	mensurulan
142.	meri.yan	meriyan
143.	meri.yan ce.kak hulu	meriyan cekak hulu
144.	meri.yan tucer	meriyan tucer
145.	me.sunuk	mesunuk
146.	me.tung	Metun
147.	me.tung/luk.lup	metun/luklup
148.	mi.geger	mige
149.	mi.yoh jo	miyoh jo
150.	mi.yoh nanah	miyoh nanah
151.	mohan.dok/ mehan.dap	mohandok/meh andap
152.	muap	muap
153.	mudor	mudoR
154.	mudor/pudor	mudoR/pudoR
155.	mu.dur	muduR
156.	mulot-mulot	mulot-mulot
157.	mu.tah	mutah
158.	mu.tah ko.rah	mutah koRah
159.	mu.tah mising	mutah misin
160.	mu.toh	mutoh
161.	nga.bug-a.bung	ṅabug-abug
162.	mu.tung	mutun
163.	ngan-ngan ngilu	ṅan-ṅan ṅilu
164.	ngan-ngan ngilu	ṅan-ṅan ṅilu
165.	ng.eri	ṅeri
166.	ngok.ngor	ṅok ṅoR
167.	nguk.ku.han	ṅukkuhan

168.	nggu.tah kerah/hiyok jahat	ṅugutah keRah
169.	nu.ngor	nuṅor
170.	nu.gor	nugoR
171.	panas isaw	panas isaw
172.	pa.rang.an	paranan
173.	pe.gat ba.tang.hari	pegat batanhari
174.	pe.gong	pegon
175.	pe.ling.gitan	pelingitan
176.	peluk	peluk
177.	pe.ning	penin
178.	pesaw .maya	pesaw maya
179.	pi.dang	pidan
180.	pi.kun	pikun
181.	pu.cak me.han.dak	pucak mehandak
182.	pu.dak bayoh	pudak bayoh
183.	pun.dat	Pundit
184.	pung.kuh	pungkuh
185.	pu.tuk	Putuk
186.	ra.ba.yan	Rabayan
187.	r a.bun	Rabun
188.	rang.nguh	Ranuh
189.	r ap rip	r ap rip
190.	r a.sah	Rasah
191.	ra.wing	Rawin
192.	re.mok	Remok
193.	rep.puk	Reppuk
194.	re.puk	Repuk
195.	ri.mol	Rimol
196.	ri.mol	Rimol
197.	ri.ngik-ri.ngik	ringik-ringik
198.	ri.ting	Ritin
199.	ri.tol	Ritol
200.	ritol	Ritol
201.	sa.kik be.tong	sakik beton
202.	sa.kik cu.ping	sakik cupin
203.	seduk	Seduk
204.	si.lat	Silat
205.	subang.suba.nga n	subang-subangan
206.	up.pui	Uppui
207.	ti.ti.san	Titisan
208.	tu.ba-tu.ba.kan	tuba-tubakan

3. Mendeskripsikan nama-nama penyakit dalam bahasa Lampung dialek A dengan terjemahan bahasa Indonesia dalam bentuk Kalimat Bahasa Lampung Diartikan Bahasa Indonesia.

1. *Ambau hitingni buyuk*. 'Bau keringatnya busuk'.
2. *Ambau kaki siapa ini?* 'Bau kukuk sapa hinji'.
3. *Rik hina kena haban angin duduk*. 'Ia mengalami serangan jantung'.
4. *Sanak hudi badakan* 'Anak itu kurang pendengaran'.
5. *Rik hina tiba-tiba bahan* 'Ia tiba-tiba saja bersin'.
6. *Punguku terasa bak balan* 'Tanganku terasa kebas'.
7. *Bawakni ramik bakat* 'Kulitnya banyak bekas luka'.
8. *Wat barah dibah kelupahni* 'Ada bisul di ketiaknya'.
9. *Rik hina lagi miyoh batu gilingan* 'Ia menderita kencing batu'.
10. *Wat bayoh dipunguni* 'Ada benjolan di lengannya'.
11. *dokter haga bekatan Aminah* 'dokter akan menyunat Aminah'.
12. *Badan adik kena beliyas* 'Badan adik terkena campak'.
13. *Ping-ping adek ramik temon baliyas hiting ni* 'Dahi adik ada biang keringatnya'.
14. *Bawak ne kurakan Kulitnya panuan*
15. *Badan adik bentol-bentol di kecok agas* 'Badan adik bentol-bentol digigit nyamuk'.
16. *Sebai dija hiji makdok sai besepi* 'Perempuan di sini tidak ada yang sunat'.

17. *Betongni balak* 'Perutnya gendut'.
18. *Kukut ni beletusan* 'Kakinya kapalan'.
19. *Galahku sakik* 'Leherku sakit'.
20. *Pudakne ramik kas bikat* 'Mukanya ada bekas luka'.
21. *Matani bilong* 'Matanya juling'.
22. *Ia lagi bintok* 'Ia sedang pilek'.
23. *Hikam bintok hiyok* 'Saya sedang flu'.
24. *Nik hina terkena haban biri-biri* 'Ia terkena penyakit kuning yang bengkak'.
25. *Ia han bocor* 'Ia mencret'.
26. *Nik hina terkena haban buhuk* 'Ia menderita penyakit gondok'.
27. *Cupingne bukuhan* 'Telinganya congekan'.
28. *Mata ni bungkul bakulah kena pukul* 'Matanya lebam karena dipukul'.
29. *Badanni siti kak bungkul* 'Badan nenek sudah bungkul'.
30. *Ping-pingni bunjul bak ulah tiak* 'Dahinya benjut karena terjatuh'.
31. *Betongku mulot nihan* 'Perutku mules banget'.
32. *Sidi hina haban buruk* 'Kakek sakit hernia'.
33. *Matani buta* 'Matanya buta'.
34. *Bawakni ramik boter* 'Kulitnya berkulit'.
35. *Buwokni cutik* 'Rambutnya lepek'.
36. *Buwok bakas kak handak* 'Rambut Kakek sudah ubanan'.
37. *Buwokni ramik temon sai ruruh* 'Rambutnya banyak sekali yang rontok'.
38. *Halokni rek lagi lemos* 'Sepertinya dia kecapekan'.

39. *Badan adik terserang cacar* 'Badan adik terserang cacar'.
40. *Siti kak bungkok lapah cangguh riguh* 'Semua yang menunggu kampung'.
41. *Matani mak pandai ngenah ulah wat penyakik celok* 'Matanya tidak bisa melihat karena menderita katarak'.
42. *Bawakni celupan* 'Kulitnya belang-belang'.
43. *Rik hina lagi kena rang koman* 'Dia sedang mengalami disentri'.
44. *Rik hina lagi haban cigukgut* 'Ia menderita nyeri haid'.
45. *Mekku rasani sakit* 'Payudaraku terasa sakit'.
46. *Rik hina gelisah bak ulah mekni cubitan* 'Ia mengeluh payudaranya cubilan'.
47. *Kukutku tekena cucuk rui* 'Kakiku tertusuk duri'.
48. *Ia kak muni kena haban cukcul jubor* 'Ia sudah lama menderita wasir'.
49. *Badanni tekena cakcap ulah ya bela diri* 'Badannya terkena luka bacok akibat membela diri'.
50. *Badanni tekena pagas bak tukang rampuk* 'Badannya terkena luka tusuk oleh begal'.
51. *Kucing hina di tok-tok narai mak dapok metong* 'Kucing itu dikebiri'.
52. *Bawakne tekena galigata* 'Kulitnya terkena biduran'.
53. *Bawak ku rasani gatol temon* 'Kulit saya terasa gatal'.
54. *Badanya mengekger bak ulah gelokgosan* 'Tubuhnya menggigil karena demam'.
55. *Siti ni kena geritan di kukut ni* 'Embah terkena eksim di kaki'.
56. *Rek kena gumbor* 'Ia menderita beri-beri'.
57. *Haban Bapakni kisor parah* 'Penyakit Bapak semakin parah'.
58. *Rik tekena haban gula* 'Dia terkena penyakit diabetes'.
59. *Rik hina tekena haban kuning badanni laju rasah* 'Ia terkena penyakit kuning yang kurus'.
60. *Sanak hina kena haban rasah* 'Anak itu kurang gizi'.
61. *Rek haban tuha* 'Dia sakit tua'.
62. *Huluku behalimok-mokh* 'Kepalaku berketombe'.
63. *Bunyini hamong* 'Suaranya serak'.
64. *Nikuni ambau hansor* 'Kamu bau ketiak, sana pergi'.
65. *Sija ubat hansoran* 'Ini obat penghilang bau badan'.
66. *Wat henaan di kukut ni* 'Ada mata ikan di kakinya'.
67. *Napasni hengap* 'Nafasnya tersenal-sengal'.
68. *Pegai tiyak jak buwok* 'Anak kutu jatuh dari rambut'.
69. *Lungkungni ngeluwahkon herak* 'Tenggorokannya mengeluarkan dahak'.
70. *Rik hina himong barana temegi di depan kelas* 'Ia gugup ketika berdiri di depan kelas'.
71. *Hikam mehiyok* 'Ia batuk'.
72. *Hiyok hengatni lagi kumat* 'Asmanya lagi kumat'.
73. *Pik-pikni lagi wik-wik patak* 'Bibirnya mengalami luka sudut'.
74. *Hikam lagi kena hiyok kering* 'Ia mengalami batuk kereing'.
75. *Kelimpu pungu ni hurolan tanggai* 'Jempolnya terkena cantengan'.
76. *Inguni hujau* 'Ingusnya hijau'.
77. *Iponni tukak* 'Giginya berlubang'.

78. *Pudak kakak ni bejerayak* 'Muka kakak nya berjerawat'.
79. *Jerayak batu saro nihan ngelebon kon ni* 'Jerawat batu susah dihilangkan'.
80. *Huluni lagi lagi junggang* 'Kepalanya mengalami vertigo'.
81. *Pudakni kak kemiyuk* 'Wajahnya sudah keriput'.
82. *Bingimni kak piyuk* 'Pipinya sudah peyot'.
83. *Rek mak dacok minjak ulah kak saro* 'Dia tidak bisa bangun karena sakit'.
84. *Iponni ramik kalimuanni* 'Giginya banyak plaknya'.
85. *Kukutni kaluk* 'Kakinya pincang'.
86. *Ia lagi kandalan* 'Ia mengalami sembelit'.
87. *Bunyiini ditengis karol* 'Suaranya terdengar'.
88. *Bunyiini kasong* 'Suaranya bindeng'.
89. *Badanni katan bak ulah di rampuk* 'Badanya terkena luka sayat akibat dibegal'.
90. *Sanak hudi kawi-kawilan amun nginum saket nihan* 'Anak itu radang tenggorokkan, jika minum sakit sekali'.
91. *Kukutni upul* 'Kakinya lumpuh'.
92. *Rik hina lagi kayung-kayung sakik* 'Ia mengalami sakit parah'.
93. *Betongku kebetohan* 'Perutku keroncongan'.
94. *Irungni kebut* 'Hidungnya mampet'.
95. *Tangai ni katan ulah kejepit ranguk* 'Jarinya luka karena terjepit pintu'.
96. *Matani sakik ulah kecucuk* 'Matanya sakit karena kecolok'.
97. *Matani kak tedugok* 'Matanya sudah mengantuk'.
98. *Sanak hina kena haban kejelot* 'Anak itu mengalami kejang-kejang'.
99. *Ia ngakuk kelang-kelang jak irungni* 'Ia mengambil upil dari hidungnya'.
100. *Matani sakik ulah kelimun* 'Matanya sakit karena kelilipan'.
101. *Rik hina lapah guk doktor bak ulah rik rik kemelonan* 'Ia pergi ke dokter karena ada makanan yang nyangkut di tenggorokan'.
102. *Ia gelokgosan baulah kengisonan* 'Ia menggigil kedinginan'.
103. *Bawakni kena kepapan berak-berak* 'Kulitnya terkena biduran lebar-lebar'.
104. *Rik hina lagi haban keputihan* 'Ia menderita keputihan'.
105. *Rik hina nganik kerak barong rik ka betong* 'Ia bersendawa setelah makan kenyang'.
106. *Betongku lagi keram isaw* 'Perutku mengalami kram perut'.
107. *Jak metong badanni keras upi* 'Sejak hamil badannya terasa sakit'.
108. *Kukutni keridasan* 'Kakinya korengan'.
109. *Rik hina sakik nyului* 'Ia sakit maag'.
110. *Rik hina meru bak ulah kesakitan* 'Dia berteriak kesakitan'.
111. *Rik hina nganak kesuluyan* 'Ia mengalami keguguran'.
112. *Hikam galak kena tindihan* 'Saya sering mengalami tindihan'.
113. *Sanak hina lagi kiyar* 'Anak itu sedang mencret'.

114. *Sanak hina kumeng* 'Anak itu komeng'.
115. *Basuh marai jaoh jak kuman* 'Cucilah tangan agar bersih dari kuman'.
116. *Kura mapui ni kisor balak* 'Limpanya bengkak'.
117. *Bawak ne kena kurak* 'Kulitnya terkena kurap'.
118. *Buwokni kutuan* 'Rambutnya kutuan'.
119. *Pungune laklas bakulah tiak* 'Tangannya lecet karena jatuh'.
120. *lalikni tebal bak ulah mak kat mandi* 'Dakinya numpuk tidak pernah mandi'.
121. *Bakbay hina lagi lawang* 'Dia mengalami sakit jiwa'.
122. *Ia lagi lawang bakkai* 'Ia menderita ayan'.
123. *Bawak kukutni lekang* 'Kulit kakinya belah-belah'.
124. *Kukuk guwai lemah* 'Rokok menyebabkan impoten'.
125. *Badan hikam lemos* 'Tubuh saya lemas'.
126. *Buwokni ramik lesahni* 'Rambutnya banyak telur kutu'.
127. *Rek lagi lisah* 'Ia mengalami insomnia'.
128. *Bawakni lecut* 'Kulitnya mengelupas'.
129. *Ia lagi mabuk dilapahanni* 'Ia selalu mengalami mabuk perjalanan'.
130. *Andi sebentar lagi haga mandi pagi* 'Andi sebentar lagi akan sunat'.
131. *Bapak mangor* 'Bapak mendengkur'.
132. *Bapak ni maring* 'Bapak sedang sakit'.
133. *Matani bayoh bausah miwang* 'Matanya bengkak karena menangis'.
134. *Matani terasa gatol* 'Matanya terasa gatal'.
135. *Matani peros tekena cabi* 'Matanya perih terkena cabe'.
136. *Badani lekok menget-penget bak ulah lagi maring* 'Badannya masih lemah karena habis sakit'.
137. *Hikam galak mehegol* 'Ia sering berdehem'.
138. *luwah meloh jak mensunuk ni* 'Keluar nanah dari bisulnya'.
139. *Pik-pikni meletup-letup* 'Bibirnya kering'.
140. *Kuku ku mensuruan* 'Kukuku tertusuk duri kecil'.
141. *Kukutni bayoh bak ulah meriyan* 'Kakinya bengkak karena hamil'.
142. *Huluni sakik bak ulah meriyan cacak hulu* 'Kepalanya sakit setelah melahirkan'.
143. *Kukutni bayoh bak ulah meriyan tocer* 'Kakinya bengkak setelah melahirkan'.
144. *Mesunuk hina kak haga pecoh* 'Bisulnya sudah mau pecah'.
145. *War mesunuk di timberni* 'Ada bisul di pantatnya'.
146. *Bawakni metung benanah* 'Kulitnya bernanah'.
147. *Bawak ni metung ulah kena wai panas* 'Kulitnya melepuh terkena air panas'.
148. *Pungguni migeger ulah ngeliak attuw* 'Tangganya gemetar karena melihat hantu'.
149. *Ia miyohjo* 'Ia besar'.
150. *Rik hina tekena havnan miyoh nanah* 'Ia terkena kencing nanah'.
151. *Sanak hina lagi mahandok* 'Anak itu mengalami demam'.

152. *Ia kak muap-muap bekali-kali*
'Ia sudah menguap berkali-kali'.
153. *Hulu jelma hina mudor keramian nginum alkohol*
'Kepala orang itu pening karena kebanyakan minum alkohol'.
154. *Rek hina lagi pudor*. 'Dia kehilangan keseimbangan'.
155. *Pengenahanku mudor-mudor*
'Penglihatanku muter-muter'.
156. *Betongni mulot-mulot*
'Perutku mual'.
157. *Ia mutah* 'Ia muntah'.
158. *Ia mutah korah* 'Ia muntah darah'.
159. *Jak bingian rik hina tekena haban mutah mising* 'Sejak semalam ia terserang kolera'.
160. *Matani bak mutoh* 'Matanya belekan'.
161. *Betongni ngabung-abung*
'Perutnya membesar'.
162. *Ia tekena mutung apue 50 persen* 'Ia terkena luka bakar 50 persen'.
163. *Ututku ngan ngan ngilu*
'Ototku kaku semua'.
164. *Kukutku gokgokr* 'Kakiku kesemutan'.
165. *Bawakni tekena ngukkuhan*
'Kulitnya terkena infeksi'.
166. *Badanni rasah ulah haban ngutah kerah* 'Badannya kurus karena TBC'.
167. *Pekeranni nugor barong kak pensiun* 'Pikirannya nungor setelah pensiun'.
168. *Betongku panas isaw*
'Perutku kembung'.
169. *Badan sanak hina kena parang* 'Badan anak itu terkena kudis'.
170. *Rik hina kak pegat batangan*
'Ia sudah memasuki masa menopause'.
171. *Peganku rasani gongon*
'Tengkukku terasa kaku'.
172. *Rik hina ganta peringitan* 'Ia sekarang sakit-sakitan'.
173. *Rek ngerasa patoh peluk* 'Ia mengalami masalah patah tulang'.
174. *Hikam lagi pening* 'Aku sedang sakit kepala'.
175. *Jantungni duk-dukan kincong* 'Jantungku berdebar kencang'.
176. *Pungu ne gatol-gatol tekena pidang*
'Tangannya gatal-gatal terkena getah pohon'.
177. *Siti kak pikun* 'Embah sudah pikun'.
178. *Pudakni pucak mehandak*
'Mukanya pucat pasi'.
179. *Pudakni bayoh* 'Mukanya bengkak'.
180. *Ia lagi pundat hangas* 'Ia mengalami sesak napas'.
181. *Dek pungkuh ipon jenu bingi*
'Adik tanggal gigi semalam'.
182. *Kukutni putuk* 'Kakinya buntung'.
183. *Rik hina jelmani rabayan*
'Dia itu orangnya penakut'.
184. *Matani hinji kak rabun ulah kak tuha* 'Matanya sudah rabun karena tua'.
185. *Iponni ranguh* 'Giginya ompong'.
186. *Siti ngerasa rap-rip* 'Embah merasa panas dingin'.
187. *Badani rasah* 'Badannya kurus'.
188. *Pik-pikni rawing* 'Bibirnya sumbing'.
189. *Badanni remok bakulah berani-rani kerja jo*
'Badannya ambruk setelah sehari-hari bekerja'.
190. *Badanni repuk ulah stroke*
'Badannya lumpuh akibat stroke'.

191. *Badan terasa repuk* 'Badan terasa remuk'.
192. *Cawani rimol* 'Bicaranya tidak jelas'.
193. *badanni rasah ulah haban hiyok jahat* 'badannya kurus karena TBC'.
194. *Pudakni ringik-ringik nahan sakik* 'Mukanya meringis menahan sakit'.
195. *Badani keriting* 'Badannya ceking'.
196. *Langik-langik bagukni lagi ritol* 'Langit-langit mulutnya terbelah'.
197. *Sanak hina ritol* 'Anak itu cadel'.
198. *Tengah hikam rasa ngeri* 'Pinggangku terasa nyeri'.
199. *Rik hina tekana sakik betong* 'Ia menderita sakit perut'.
200. *Cupingku sakik jak minjak pedom* 'Telingaku sakit ketika bangun tidur'.
201. *Anjak pagi adik seduk* 'Dari pagi adik cukukan'.
202. *Abang belajar silat* 'Abang belajar silat'.
203. *Minan belei subang subangan* 'Bibik beli subang-subangan'.
204. *Di tiuh sai kena haban uppu mak ngedok lagi* 'Di desa yang kena penyakit polio tidak ada lagi'.
205. *Minan di usung ko puskesma ulah irungni titisan* 'Bibi di bawa ke puskesma karena hidungnya mimisan'.
206. *Adik kena haban tuba-tubakan* 'Adik kena penyakit muntah-muntahan'.

206 contoh kalimat bahasa Lampung ditafsirkan bahasa Indonesia, cara ini dilakukan agar memudahkan peneliti menafsirkan

semua kata-kata nama penyakit, dan juga dapat dipahami bagi masyarakat yang merasa rancu terhadap nama-nama penyakit yang tidak diketahui.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan cara menginterpretasikan data maka dapat disimpulkan, terdapat dua ratus delapan nama-nama penyakit dan pengobatan yang terhimpun. Seperti pelafalan, pemakaian huruf fonetis, dan mendeskripsikan dalam bahasa Lampung dan diartikan bahasa Indonesia, disertakan juga contoh kalimat. Hasil penelitian ini mendedikasikan setiap makna nama-nama penyakit, perlu tindakan cepat untuk mengarsipkan dan menghimpun semua data. Karena persoalan dan masalah yang ditemui di lapangan waktu mengambil data, enam puluh persen nama-nama penyakit harus di ingat lebih teliti. Hal tersebut disebabkan nama-nama penyakit tertentu sudah terkontaminasi menggunakan nama penyakit dalam bahasa Indonesia. Lebih dari itu penutur asli sudah berkurang, dan generasi penerus sangat apatis terhadap bahasa daerah mereka sendiri. Harapan berikutnya ada

penelitian-penelitian semacam ini mengingat Provinsi Lampung memiliki tiga belas Kabupaten dan dua Kota, yang ada bahasa Lampung dialek O dan A.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2015). *Filsafat Bahasa*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdullah A. Subing, B.A. (1991). "Riwayat Adat Lampung Dalam Syair Recako Wawai Ningek."
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. (1997). *Etnolinguistik: Beberapa Bentuk Kajian. Makalah Dalam Temu Ilmiah Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta.
- Akhmad Sufinur. (2002). "Panduan Cara Pesta Adat Pengambilan Gelar Adat Marga 'Bunga Mayang' Sungkai (Tingga Gawi)." In Yayasan Semenguk Jaya.
- Baehaqie, Imam. (2013). *Etnolinguistik Telaah Teoritis Dan Praktis*. Penerbit Cakrawala Media.
- Jamaluddin, Nasruddin, M. Yamin, Burhanudin. (2018). "PENGobatan DAN OBAT TRADISIONAL Suku SASAK DI LOMBOK." *JURNAL BIOLOGI TROPIS* 18(1): 1. <http://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/view/463>.
- KBBI. (2011). *Bahasa, Pusat*. Kelima. ed. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian. Jakarta: CV Adi Perkasa. <http://www.kamusbesar.com/38643/surealisme>.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Alie Humaedi. (2016). *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan Dan Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana*. LKis.
- Roveneldo. (2018). "Tinjauan Etnolinguistik Pada Kosakata Bidang Perikanan Bahasa Lampung Dialek Tulangbawang." *kekelepot*.
- Sakinah, ., . A. R. Muzammil, and Agus Syahrani. (2016). "Leksikon Nama Penyakit Dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5(8). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16311>.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (1996). *Linguistik: Identitasnya, Cara Penanganan Objeknya, Dan Hasil Kajiannya*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.